

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989. Penggantian hukum tentang pendidikan nasional tersebut merupakan tuntutan pelaksanaan pembaharuan pendidikan yang diamanatkan dalam Amandemen UUD 1945 sebagai respon terhadap perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam konteks kehidupan sosial dalam era global berteknologi informasi dan komunikasi saat ini.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arcaro (2007: 2) bahwa pendidikan harus mengubah paradigmanya. Mutu pendidikan akan meningkat bila administrator, guru, staf dan anggota dewan sekolah mengembangkan sikap baru yang terfokus pada kepemimpinan, kerja tim, kooperasi, akuntabilitas dan pengakuan.

Menurut Drost (2006: 97), untuk SD di seluruh dunia jumlah pelajaran tidak boleh lebih dari 35 jam seminggu. Di Indonesia, kelas III dengan 38 jam, kelas IV dengan 40 jam, dan kelas V dan kelas VI dengan 42 jam seminggu. Ditambah dengan 42 kali pekerjaan rumah. Ini sungguh-sungguh tidak dapat dipertanggungjawabkan. Atas dasar pernyataan tersebut, peneliti berminat mengetahui kinerja dari sekolah dasar yang berada di wilayah kerja.

Kholis (2009: 14) menjelaskan bahwa pemimpin yang efektif merupakan kunci keberhasilan sekolah. Salah satu faktor kunci yang ditemukan dalam studi-studi tentang keberhasilan sekolah atau sekolah efektif adalah adanya pemimpin yang handal yang memiliki misi-misi yang jelas, kemampuan berkomunikasi dengan staf, dan mengajak untuk berusaha mencapainya. Sekolah efektif menuntut staf untuk belajar cara-cara baru, sedangkan pemimpin berperan sangat penting dalam usaha ini.

Suhartono (2009: 51) menambahkan jika sumber daya manusia sesuai dengan standar, dikendalikan dengan tipe kepemimpinan sekolah yang terbuka, adil dan demokratis, maka kewajiban mendidik dengan sasaran pencerdasan intelektual adalah tanggung jawab sekolah. Tetapi jika kualitas guru rendah, kepemimpinan kepala sekolah tidak demokratis, fasilitas pembelajaran tidak memadai, ditambah lagi dengan kurikulum yang tidak realistis, maka dapat dipastikan sasaran pencerdasan intelektual bisa gagal.

Dalam penelitian Tesis di Universitas Pakuan Bogor yang dilakukan oleh Tran Van Tang (2009) yang berjudul "*Studi Korelasi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru SMP Negeri*" juga menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Jadi ia menyimpulkan bahwa kinerja guru, khususnya guru SMP, dapat ditingkatkan melalui peran kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan budaya organisasi yang kondusif.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dari kegiatan yang sering kali diikuti, maka peneliti dapat mengetahui bahwa kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat digolongkan bagus. Hal ini ditandai dengan komunikasi antara kepala sekolah dengan para guru maupun dengan warga sekolah lainnya. Kepala sekolah menyampaikan menghendaki adanya partisipasi dari warga sekolah untuk dapat memperoleh kinerja yang baik.

Asmani (2009: 40-41) memberikan koreksi atau pemikiran kembali mengenai ide, konsep, teori, dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi multi-nasional tanpa menghapus pendidikan beraroma nasionalis yang sangat dibutuhkan. Bukan karena pendidikan kita masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain, tapi karena pendidikan yang selalu berkembang secara berkala juga harus melihat bagaimana perkembangan pendidikan di luar.

Dengan perkembangan pendidikan tersebut, sosok seorang kepala sekolah juga mempunyai tuntutan untuk dapat meningkatkan pendidikan formalnya maupun kegiatan pendidikan di sekolah yang ia pimpin. Dari kebanyakan kepala sekolah yang ditemui di lokasi penelitian, peneliti dapat mengetahui bahwa tingkat pendidikan masih didominasi oleh sarjana strata satu. Ke depannya, kepala sekolah juga harus dapat menunjang pengetahuan dan wawasannya dengan pendidikan nonformal lainnya yang dapat menunjang kemampuannya sebagai pemimpin. Kepala sekolah dapat mengikuti kursus bahasa asing maupun komputer yang dibutuhkan untuk dapat menunjang kepemimpinan.

Iklm sekolah juga terbukti mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pencapaian hasil akademik. Hasil tinjauan yang dilakukan Anderson (1982 dalam Sudrajat, 2008) terhadap 40 studi tentang iklim sekolah sepanjang tahun 1964 hingga 1980 menyatakan bahwa hampir lebih dari setengahnya menunjukkan bahwa komitmen guru yang tinggi, norma hubungan kelompok sebaya yang positif, kerja sama team, ekspektasi yang tinggi dari guru dan administrator, konsistensi dan pengaturan tentang hukuman dan ganjaran, konsensus tentang kurikulum dan pembelajaran, serta kejelasan tujuan dan sasaran telah memberikan sumbangan yang berharga terhadap pencapaian hasil akademik siswa.

Hasil penelitian lainnya disampaikan oleh Stockard dan Mayberry (1992, dalam Sudrajat, 2008)) menyebutkan bahwa iklim sekolah, yang mencakup eskpektasi prestasi siswa yang tinggi, lingkungan sekolah yang teratur, moral yang tinggi, perlakuan terhadap siswa yang positif, penyertaan aktifitas siswa yang tinggi dan hubungan sosial yang positif ternyata memiliki korelasi yang kuat dengan hasil-hasil akademik siswa.

Bila dilihat dari ruang lingkupnya, maka sekolah dasar mempunyai ukuran dan sumber daya yang lebih terbatas daripada tingkat pendidikan yang lebih atas lagi. Dengan demikian, interaksi diantara warga sekolah akan lebih sering terjadi sehingga hubungan antarwarga sekolah, terutama antara kepala sekolah dengan guru akan menjadi lebih intens. Dari hubungan tersebut, penyelenggara pendidikan akan mampu berkoordinasi dan berkoordinasi

untuk dapat mencapai kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian tesis ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dari kepemimpinan kepala sekolah, pendidikan dan iklim kerja terhadap kinerja Sekolah Dasar Negeri. Karena di Kecamatan Kebonagung Pacitan terdapat banyak sekali Sekolah Dasar, maka sangat penting untuk mengetahui kinerja dari salah satu tingkat satuan pembelajaran tersebut. Mengingat kinerja Sekolah Dasar memberikan efek yang besar terhadap kesiapan kelanjutan pada jenjang pendidikan selanjutnya, maka dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui kontribusi dari kepemimpinan kepala sekolah, pendidikan dan iklim kerja sehingga dapat diperoleh upaya yang tepat dalam meningkatkan mutu dari kinerja Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kebonagung Pacitan.

B. Pembatasan Masalah

Peneliti melakukan pembatasan dalam penelitian agar fokus permasalahan menjadi jelas dan memudahkan untuk melakukan kegiatan penelitian. Secara umum penelitian ini membahas tentang kinerja Sekolah Dasar. Kinerja Sekolah Dasar juga ditentukan oleh banyak faktor, namun dalam penelitian ini hanya dibahas faktor yang berkaitan langsung dengan kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan berbagai kegiatan pendidikan. Secara lebih detail, faktor kepala sekolah dikaji menurut kepemimpinan yang diterapkan di sekolah tersebut,

pendidikan yang diperoleh dan iklim kerja yang diciptakan. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kebonagung Pacitan.

Obyek dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah Dasar Negeri pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011, selanjutnya obyek penelitian ini disebut dengan responden. Responden penelitian dipilih dengan menerapkan metode sampling. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, dimulai pada bulan Januari 2011 hingga Maret 2011.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, pendidikan dan iklim kerja terhadap kinerja Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kebonagung Pacitan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Seberapa besar kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, pendidikan dan iklim kerja terhadap kinerja Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kebonagung Pacitan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitiannya ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kontribusi dari kepemimpinan kepala sekolah, pendidikan dan iklim kerja terhadap kinerja Sekolah Dasar Negeri se-

Kecamatan Kebonagung Pacitan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011.

2. Untuk menganalisis besarnya kontribusi dari kepemimpinan kepala sekolah, pendidikan dan iklim kerja terhadap kinerja Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kebonagung Pacitan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan motivasi terhadap sekolah untuk menciptakan kinerja sekolah yang lebih baik.
 - b. Memberikan deskripsi yang jelas tentang kepemimpinan pendidik dan iklim kerja yang berdampak positif terhadap kinerja sekolah.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi kepala sekolah

Referensi kepala Sekolah Dasar dalam melaksanakan tugas dan fungsi pimpinannya secara efektif untuk mewujudkan iklim kerja sekolah yang kondusif dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan pengelolaan maksimal sumber daya sekolah yang ada.

b. Bagi guru

Sebagai acuan dalam berpikir, bersikap dan bertindak dalam melaksanakan tugas kepala sekolah.

c. Bagi lembaga

Sebagai bahan referensi untuk menetapkan parameter evaluasi penilaian kinerja kepala sekolah dasar.

d. Bagi ilmuwan

Memberikan inspirasi dan motivasi untuk diadakan pengembangan lebih lanjut.